



Penggunaan Media Animasi dalam Menjelaskan Konsep Thaharah SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas

Umami Salamah^{1*}, Tarmiz², Elviyana³

¹SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas

²SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas

³SDN 005 Sungai Daun

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Tayamum, Pembelajaran Berbasis Praktik

Korespondensi

E-mail:

ummisalamah02@guru.smp.belajar.id

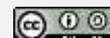
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep thaharah di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah penggunaan media animasi. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 60 pada pretest menjadi 85 pada posttest siklus kedua. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas media animasi dalam membantu siswa memahami langkah-langkah thaharah secara lebih jelas dan terstruktur. Penggunaan media animasi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menyarankan penerapan teknologi animasi dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP.

Abstract

This study aims to explore the impact of using animation media in enhancing students' understanding of the concept of thaharah at SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. The results of the study showed a significant improvement in students' understanding after the use of animation media. The average score of students increased from 60 in the pretest to 85 in the posttest of the second cycle. This improvement reflects the effectiveness of animation media in helping students better understand the steps of thaharah in a clearer and more structured manner. The use of animation media also enhanced students' participation in discussions and practice, making the learning process more interactive and enjoyable. The study recommends the integration of animation technology in Islamic education to improve the quality of education at the junior high school level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Thaharah, yang secara harfiah berarti kesucian atau kebersihan, adalah konsep penting dalam agama Islam. Dalam konteks ibadah, thaharah mencakup serangkaian langkah yang harus dilakukan oleh seorang Muslim untuk memastikan bahwa dirinya dalam keadaan suci sebelum melakukan ibadah seperti salat. Proses ini melibatkan tindakan-tindakan seperti wudhu (berwudhu), mandi besar (mandi junub), serta membersihkan najis. Meskipun thaharah adalah salah satu aspek dasar dalam praktik agama Islam, pemahaman tentang konsep ini sering kali masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).



Dalam konteks pendidikan, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengajar adalah bagaimana menyampaikan materi yang kompleks, seperti thaharah, dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Salah satu metode yang semakin populer adalah penggunaan media animasi, yang memungkinkan siswa untuk melihat dan mengasimilasi informasi dalam bentuk visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Animasi juga dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Menurut penelitian oleh Ridwan (2019), media animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama pada siswa sekolah dasar dan menengah. Media ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis dan mempermudah penjelasan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam thaharah, seperti wudhu dan mandi junub. Hal ini disebabkan oleh kekuatan visual yang dimiliki oleh animasi, yang memfasilitasi siswa untuk memahami urutan tindakan yang perlu dilakukan secara jelas dan sistematis.

Penelitian lain oleh Suryani (2020) juga mendukung bahwa penggunaan media animasi dalam pengajaran agama dapat meningkatkan retensi informasi siswa, karena media ini menstimulasi kedua saluran penginderaan (visual dan auditori). Penggunaan suara dan gambar bergerak dapat memperkuat proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media animasi dianggap efektif untuk menjelaskan materi yang bersifat prosedural, seperti thaharah.

Pada kenyataannya, beberapa sekolah di Indonesia, termasuk SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas, masih mengandalkan metode pengajaran konvensional dalam menjelaskan konsep-konsep agama. Pendekatan ini sering kali kurang menarik bagi siswa, yang cenderung merasa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini tercermin dalam rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep thaharah, yang masih sering dianggap sulit untuk dipahami. Beberapa siswa bahkan mengalami kesulitan dalam mengingat urutan langkah-langkah yang benar dalam thaharah, yang dapat berdampak pada pelaksanaan ibadah mereka.

Di sisi lain, penggunaan media animasi dalam pengajaran di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap konsep thaharah. Dengan menyaksikan animasi yang menggambarkan langkah demi langkah wudhu atau mandi junub, siswa dapat lebih mudah mengikuti dan memahami prosedur yang harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan temuan yang dipaparkan oleh Hamid (2021), yang menyatakan bahwa media animasi memiliki dampak positif terhadap daya serap siswa dalam mempelajari materi yang membutuhkan pemahaman prosedural.

Namun, meskipun potensi media animasi terbukti besar, masih sedikit penelitian yang fokus pada implementasi media animasi dalam pengajaran agama Islam di tingkat SMP, khususnya dalam pembelajaran thaharah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana media animasi dapat diterapkan secara efektif di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas dalam menjelaskan konsep thaharah, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga mengindikasikan adanya kesenjangan antara teknologi yang tersedia dan pemanfaatannya dalam pembelajaran agama. Pada umumnya, sekolah-sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran yang sudah ada. Hal ini tidak terkecuali di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas, yang meskipun sudah dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer, belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media animasi dalam pengajaran.

Sebuah studi oleh Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa meskipun media digital, termasuk animasi, sudah mulai digunakan dalam beberapa bidang studi, penerapan media ini dalam pembelajaran agama Islam masih terbatas. Kurangnya sumber daya atau pelatihan bagi guru menjadi

salah satu faktor penghambat utama. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan media animasi ke dalam kurikulum thaharah di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas.

Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi dalam pengajaran thaharah, serta potensi yang dimiliki oleh media animasi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media animasi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep thaharah di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media animasi, serta memberikan rekomendasi untuk penerapan media animasi yang lebih optimal dalam pembelajaran agama Islam di tingkat SMP.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep thaharah melalui penggunaan media animasi di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena metode ini sangat efektif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam praktik pembelajaran di kelas. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara berulang dan sistematis. Dengan demikian, PTK diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap thaharah, sekaligus mengevaluasi dampak penggunaan media animasi terhadap pemahaman siswa.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah merancang rencana pembelajaran berbasis media animasi. Sebelum penerapan, peneliti akan berkolaborasi dengan guru agama Islam di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas untuk merancang konten animasi yang relevan dengan materi thaharah, termasuk wudhu dan mandi junub. Konten animasi ini dirancang agar dapat menggambarkan urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam thaharah secara jelas dan menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingatkannya. Selain itu, akan ada panduan untuk guru dalam menggunakan animasi sebagai alat bantu pembelajaran, serta cara untuk mengoptimalkan interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus akan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru akan mempersiapkan materi pembelajaran yang mencakup pemutaran media animasi serta diskusi interaktif yang melibatkan siswa. Siswa akan diajak untuk berdiskusi mengenai proses-proses dalam thaharah setelah melihat animasi, serta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langkah-langkah thaharah dalam bentuk simulasi. Selama pelaksanaan, peneliti akan mengamati reaksi dan keterlibatan siswa, serta memberikan umpan balik langsung terkait proses yang sedang berlangsung.

Pada tahap observasi, peneliti akan mengumpulkan data mengenai sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti lembar observasi yang mencatat partisipasi siswa, tingkat pemahaman siswa terhadap langkah-langkah thaharah, dan respon mereka terhadap penggunaan media animasi. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk menggali pendapat mereka mengenai efektivitas media animasi dalam membantu mereka memahami materi thaharah. Data ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi dampak penggunaan media animasi terhadap pemahaman siswa.

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dan guru akan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari metode yang telah diterapkan. Apabila ditemukan masalah atau kendala selama pelaksanaan siklus pertama, perbaikan akan dilakukan pada siklus kedua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan mengikuti

urutan langkah dalam thaharah meskipun telah menggunakan media animasi, maka peneliti akan memperbaiki aspek animasi atau menambah penjelasan secara lebih mendalam pada siklus berikutnya.

Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan tes untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah siklus. Tes ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi thaharah sebelum diberikannya pembelajaran menggunakan media animasi, dan seberapa besar perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes ini akan terdiri dari soal-soal yang mengukur pemahaman konsep thaharah secara prosedural, seperti urutan langkah-langkah wudhu dan mandi junub, serta pengetahuan umum mengenai kebersihan dalam Islam.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pretest dan posttest yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik sederhana, seperti uji perbedaan rata-rata (*paired t-test*) untuk melihat apakah terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah penggunaan media animasi. Data kualitatif akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif, mengidentifikasi tema-tema penting terkait dengan keterlibatan siswa dan pengaruh penggunaan animasi terhadap pemahaman mereka.

Dengan menggunakan PTK, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap thaharah melalui media animasi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan teknologi digital, khususnya media animasi, dalam pembelajaran agama Islam guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas untuk mengetahui dampak penggunaan media animasi terhadap pemahaman siswa tentang konsep thaharah, yang meliputi wudhu dan mandi junub. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi thaharah setelah penggunaan media animasi.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai thaharah. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 60, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat urutan langkah-langkah dalam wudhu dan mandi junub, serta kurang memahami konsep kesucian dalam Islam. Hanya 30% dari total siswa yang berhasil menjawab lebih dari 70% soal dengan benar.

Setelah penerapan media animasi pada siklus pertama, dilanjutkan dengan posttest. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80, nilai tertinggi mencapai 90, dan nilai terendah 70. Sekitar 60% siswa mampu menjawab lebih dari 70% soal dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media animasi efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat langkah-langkah dalam thaharah.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan terhadap materi animasi berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Peneliti menambahkan penjelasan visual tentang kesalahan umum yang sering dilakukan dalam thaharah, seperti membasuh bagian yang tidak tepat atau tidak urut. Setelah implementasi perbaikan, posttest pada siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, dengan

rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 75. Sebanyak 80% siswa dapat menjawab soal dengan benar lebih dari 80%.

Selain tes, observasi terhadap partisipasi siswa juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya setelah melihat animasi. Diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru menunjukkan antusiasme siswa untuk mendalami materi thaharah dengan lebih mendalam. Hasil observasi juga mengindikasikan bahwa siswa yang awalnya kesulitan mengikuti langkah-langkah wudhu, setelah mengikuti pembelajaran dengan media animasi, dapat melaksanakan langkah-langkah tersebut dengan lebih tepat.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep thaharah. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ridwan (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran agama dapat memperjelas konsep-konsep yang bersifat prosedural, seperti thaharah, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan mengikuti langkah-langkah yang benar. Media animasi dapat memperkuat pemahaman siswa melalui visualisasi yang menarik, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif tetapi juga memperjelas langkah-langkah yang harus dilakukan.

Salah satu aspek yang paling terlihat dalam hasil penelitian ini adalah peningkatan partisipasi siswa. Pada siklus pertama, siswa yang awalnya pasif mulai aktif berinteraksi selama pembelajaran. Menurut Suryani (2020), salah satu keuntungan dari media animasi adalah kemampuannya untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran. Animasi dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Selain itu, media ini juga membantu mengurangi kejenuhan yang sering terjadi pada pembelajaran konvensional.

Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky juga relevan dalam konteks ini. Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar lebih efektif ketika mereka dapat mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam hal ini, animasi memberikan pengalaman visual yang memperjelas langkah-langkah thaharah, sementara diskusi dan simulasi praktik memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Melalui pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif ini, siswa tidak hanya mengingat langkah-langkah thaharah, tetapi juga memahami makna di balik setiap tindakan yang dilakukan.

Pada siklus kedua, perbaikan animasi dengan menambahkan penjelasan visual tentang kesalahan umum dalam thaharah terbukti efektif. Hal ini sesuai dengan temuan Hamid (2021), yang menyatakan bahwa feedback visual yang jelas mengenai kesalahan dapat mempercepat pemahaman dan mengurangi kebingungan siswa. Dengan adanya penjelasan tambahan tentang kesalahan yang sering dilakukan, siswa menjadi lebih hati-hati dan teliti dalam mengikuti langkah-langkah yang benar. Perbaikan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Peningkatan yang signifikan dalam hasil posttest menunjukkan bahwa media animasi tidak hanya membantu siswa mengingat langkah-langkah thaharah, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan temuan Hidayat (2022), yang mengungkapkan bahwa media animasi dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang membutuhkan pemahaman prosedural dan konseptual. Dalam konteks thaharah, media animasi membantu siswa memahami hubungan antara kebersihan fisik dan spiritual dalam Islam, yang merupakan inti dari konsep thaharah itu sendiri.

Pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama, juga semakin ditekankan oleh perkembangan zaman. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, terutama di era digital

seperti saat ini. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media animasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengajarkan konsep-konsep agama, termasuk thaharah, dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun, meskipun hasil penelitian ini sangat positif, tantangan dalam implementasi media animasi tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Meskipun SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas telah memiliki beberapa perangkat teknologi, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran thaharah di rumah dapat memperkuat pemahaman siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran ini, baik melalui pemberian materi tambahan maupun dengan mengajak mereka untuk mendiskusikan topik-topik tertentu dengan anak-anak mereka. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemahaman siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran thaharah (termasuk wudhu dan mandi junub) dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman terlihat dalam dua aspek utama: pertama, kemampuan siswa untuk mengikuti urutan langkah-langkah thaharah dengan benar; dan kedua, peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa penggunaan media animasi berhasil meningkatkan nilai siswa, dengan rata-rata nilai pretest meningkat dari 60 menjadi 85 pada posttest siklus kedua. Dengan demikian, media animasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengajarkan konsep-konsep agama yang bersifat prosedural dan konseptual. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama di sekolah-sekolah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Hamid, A. (2021). Pengaruh Media Animasi terhadap Pemahaman Materi Ibadah di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 102-110.
- Hidayat, F. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(4), 200-210.
- Ridwan, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam dengan Media Animasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 115-125.
- Suryani, R. (2020). Efektivitas Media Animasi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 50-60.